

Volume 31 No. 2
Desember 2007
ISSN 0216-9363

Media GIZI & KELUARGA



(The Indonesian Journal of Community Nutrition and Family Studies)
Diterbitkan oleh Departemen Gizi Masyarakat dan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen
Fakultas Ekologi Manusia - Institut Pertanian Bogor

- Pemimpin Umum/
Penanggung Jawab : Ketua Departemen Gizi Masyarakat,
Fakultas Ekologi Manusia
- Ketua Redaksi : Dr. Ir. Ahmad Sulaeman, MS
- Sekretaris Redaksi : Leily Amalia, STP, MSi
- Anggota Redaksi : Dr.Ir. Euis Sunarti, MS
Dr.drh. M. Rizal Damanik, M.RepSc
- Setting : Leily Amalla, STP, MSi
- Penerbitan : dua kali setahun (Juli & Desember)
- Langganan : Rp. 60.000,- per tahun
Rek. No. 016.0083713
A.n. Leily Amalia/Media Gizi
Bank Syariah Mandiri
Kantor Kas Darmaga-Bogor
- Alamat Redaksi : Departemen Gizi Masyarakat,
Gedung GMSK
Fakultas Ekologi Manusia, IPB
Kampus Darmaga – Bogor
Telp. (0251) 621258
Fax. (0251) 622276
E-mail: mediagizkel@yahoo.com;
leilyamalia@yahoo.com,
asulaema@hotmail.com

Media Gizi & Keluarga merupakan majalah ilmiah mengenai kajian pangan, gizi, dan keluarga. Diterbitkan oleh Departemen Gizi Masyarakat dan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia – Institut Pertanian Bogor dan telah terakreditasi oleh Ditjen Dikti. Redaksi menerima sumbangan naskah ilmiah di bidang kajian tersebut di atas. Pedoman penulisan dapat dilihat pada halaman sampul belakang jurnal. Artikel Media Gizi & Keluarga dapat dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

MEDIA GIZI DAN KELUARGA

Volume 31, No. 2
Desember 2007

Halaman

1. Analisis Faktor Pembentuk Anak Sehat, Cerdas dan Berkarakter
Dwi Hastuti, Hidayat Syarief, Ratna Megawangi, Suprihatin Guhardja dan Soemiarti Patmonodewo 1
2. Hubungan Pola Asuh, Status Gizi dan Status Kesehatan Anak Balita Korban Gempa dan Tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam
Fitriana, Hartoyo dan Amini Nasoetion 12
3. Dampak Konsumsi Susu dan Pengasuhan terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak 2-5 Tahun di Kota Bogor
Lilik Noor Yuliati, Hidayat Syarief, Hartoyo dan Ahmad Sulaeman 20
4. Pengaruh Keadaan Sosial-Ekonomi Keluarga, Pengasuhan Anak dan Kelompok Teman terhadap Kenakalan Pelajar SMK-TI dan SMU di Kota Bogor
Herien Puspitawati, Ujang Sumarwan, Ratna Megawangi dan Pang S. Asngari 28
5. Pengembangan Alat Ukur Pengetahuan, Sikap dan Praktek Gizi pada Remaja
Esi Emilia, Hidayat Syarif, Siti Madanijah, Pang S Asngari, dan Drajat Martianto 39
6. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan terhadap Status Gizi, Status Anemia dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama IPB Tahun 2005/2006
Budi Setiawan, Dodik Briawan, Rizal Damanik, Tjahja Muhandri, dan Dias Indrasti 51
7. Konsumsi Pangan dan Seng, serta Determinan Status Seng Ibu Hamil di Kecamatan Leuwiliang dan Cibungbulang, Kabupaten Bogor
Aslis Wirda Hayati, Hardinsyah dan Rimbawan 62
8. Pengaruh Suplemen Iodium dan Beta Karoten Terhadap Status Iodium dan Status Gizi Ibu selama Hamil di Daerah Endemik Gaki
Astuti Lamid, Rimbawan, Ali Khomsan, Clara M. Kusharto dan Muhilal 74
9. Efek Pektin Kulit Jeruk Lemon terhadap Kadar Kolesterol, LDL, HDL dan Trigliserida Serum Tikus
Sussi Astuti 84
10. Pengembangan dan Evaluasi Tepung dan Tablet Hisap Kaya Antioksidan Berbahan Dasar Tomat
Intan Diani Fardinatri, Ahmad Sulaeman dan Leily Amalia 92

PENGARUH KEADAAN SOSIAL-EKONOMI KELUARGA, PENGASUHAN ANAK DAN KELOMPOK TEMAN TERHADAP KENAKALAN PELAJAR SMK-TI DAN SMU DI KOTA BOGOR

(The Effects of Family Economic Conditions, Parenting and Peer Group toward Technical High School and High School Adolescents' Delinquencies in Bogor City)

Herien Puspitawati^{1,3}, Ujang Sumarwan¹, Ratna Megawangi¹ dan Pang S. Asngari²

ABSTRACT. *The developments of economic and technology have affected family lifes positively and negatively. One of the negative effects relates to family economic pressures that later on affect parenting styles and finally produce juvenile delinquencies. The purpose of this study is to examine the influence of family factor and peer environment to adolescents' delinquencies. The objectives of this study ar: (1) To analyze the relationship between family sosio-economic conditions and parenting, (2) to examine the mediator variable between family socio-economic conditions and the adolescents' outcomes, and (3) to examine the direct and indirect effects of factors influencing adolescents' delinquencies. The study was conducted in 2001-2003 at four technical high schools and one general high school in Bogor. The study found out that family economic pressures influence teenage delinquencies indirectly through parenting practices. It also found that parenting practices variable is a mediator variable between family socio-economic characteristics and adolescents' outcomes. It is known that adolescents' delinquencies are influenced directly by peer's relations, parenting, and psychological conditions that include emotional intelligence and self esteem.*

Keywords : Parenting, peer group, high school, adolescents, delinquencies

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selama satu dekade terakhir, perkembangan teknologi dan ekonomi membawa dampak perubahan yang besar baik positif maupun negatif pada keluarga. Dampak negatif pada keluarga diantaranya adalah peningkatan tekanan ekonomi keluarga (*family economic pressures*) yang dapat mengarah pada konflik antar anggota keluarga dan masalah kenakalan pelajar. Keterbatasan sumber pendapatan keluarga merupakan salah satu penyebab stres pada semua anggota keluarga yang akhirnya dapat berpengaruh pada menurunnya kualitas *outcomes* pada generasi muda. Masalah generasi muda yang semakin dirasakan adalah terjadinya degradasi atau kemerosotan moral yang ditandai dengan semakin meningkatnya kuantitas dan kualitas kenakalan

remaja serta terjadinya transisi atau perubahan nilai-nilai individu ke arah negatif yang ditandai dengan semakin hilangnya sopan santun, rasa hormat dan kasih sayang terhadap sesama.

Dalam kurun waktu kurang dari dasawarsa terakhir, kenakalan pelajar dirasakan semakin menunjukkan *trend* yang amat memprihatinkan dan membahayakan, seperti perkelahian pelajar, penggunaan senjata tajam, perusakan barang milik umum, dan tindak kekerasan dengan sengaja pada orang lain. Masalah remaja yang semakin memprihatinkan ini apabila dibiarkan terus menerus, maka akan mengarah pada kehancuran generasi penerus bangsa. Kenakalan pelajar adalah suatu *outcome* dari suatu proses yang dialami oleh individu remaja yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada (antara lain norma sosial, norma hukum dan norma kelompok), mengganggu ketentruman umum, bersifat anti sosial yang dapat merugikan diri sendiri dan menimbulkan keresahan masyarakat (Kartono, 1986; Willis, 1994)

¹ Dept. Ilmu Keluarga dan Konsumen, FEMA-IPB

² Dept. Komunikasi & Pengembangan Masyarakat, FEMA-IPB

³ Alamat Korespondensi : Dept. Ilmu Keluarga dan Konsumen, FEMA-IPB. Jl. Lingkar Akademik, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680. E-mail: herein_puspitawati@email.com

Berdasarkan permasalahan generasi muda yang semakin serius, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif, maka penting sekali untuk mengetahui praktek pengasuhan orangtua terhadap anaknya untuk membentengi anak dari perilaku kenakalan pelajar. Seperti diketahui setelah krisis nasional pada pertengahan tahun 1997 melanda Bangsa Indonesia, menarik sekali untuk diteliti pengaruh kesulitan hidup keluarga pada perilaku generasi muda. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga dan pengasuhan anak serta lingkungan teman terhadap perilaku kenakalan pelajar.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara faktor keluarga dan lingkungan teman terhadap kenakalan remaja. Secara khusus, studi ini bertujuan untuk: 1) menganalisis keterkaitan antara keadaan sosial ekonomi keluarga dan pengasuhan anak yang dilakukan oleh ayah dan ibu pada pelajar SMK-TI dan SMU, 2) Menganalisis variabel antara (*mediator variable*) antara keadaan sosial ekonomi keluarga dengan *outcome* anak pada pelajar SMK-TI dan SMU, 3) Menganalisis model faktor-faktor yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kenakalan pelajar SMK-TI dan SMU.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian serta Metode Pengambilan Contoh

Penelitian dilakukan di lima Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu empat Sekolah Menengah Kejuruan-Teknik Industri (SMK-TI) baik negeri maupun swasta dan satu Sekolah Menengah Umum (SMU) swasta di Kota Bogor berdasarkan rekomendasi Kantor Dinas Pendidikan dan Pengajaran, Polresta serta Satgas SMK-TI atas dasar frekuensi perkelahian pelajar dan permasalahan pelajar yang sering dilakukan.

Waktu pelaksanaan dilaksanakan selama tiga tahun (2001-2003) yang terbagi dalam beberapa tahapan. Populasi penelitian ini adalah pelajar putra dan putri dari Sekolah Menengah Kejuruan Tehnik Industri (SMK-Ti) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) yang bermasalah di Kota Bogor. Contoh penelitian ini adalah pelajar

putra dan putri SLTA yang terpilih. Unit analisis (merujuk pada ketentuan Rossi *et al.* (1983); Babbie (1989) terdiri atas unit analisis tingkat individu (*individuals*) dan unit analisis tingkat keluarga (*groups*). Pengambilan contoh dilakukan secara acak sederhana pada sekolah-sekolah bermasalah.

Kontrol Kualitas Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini telah dikontrol sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang tepat dan benar (Koentjaraningrat, 1981; Babbie 1989; Black & Champion, 1992). Kontrol data dilakukan melalui dua hal dasar dalam pengukuran empiris, yaitu Reliabilitas dan Validitas.

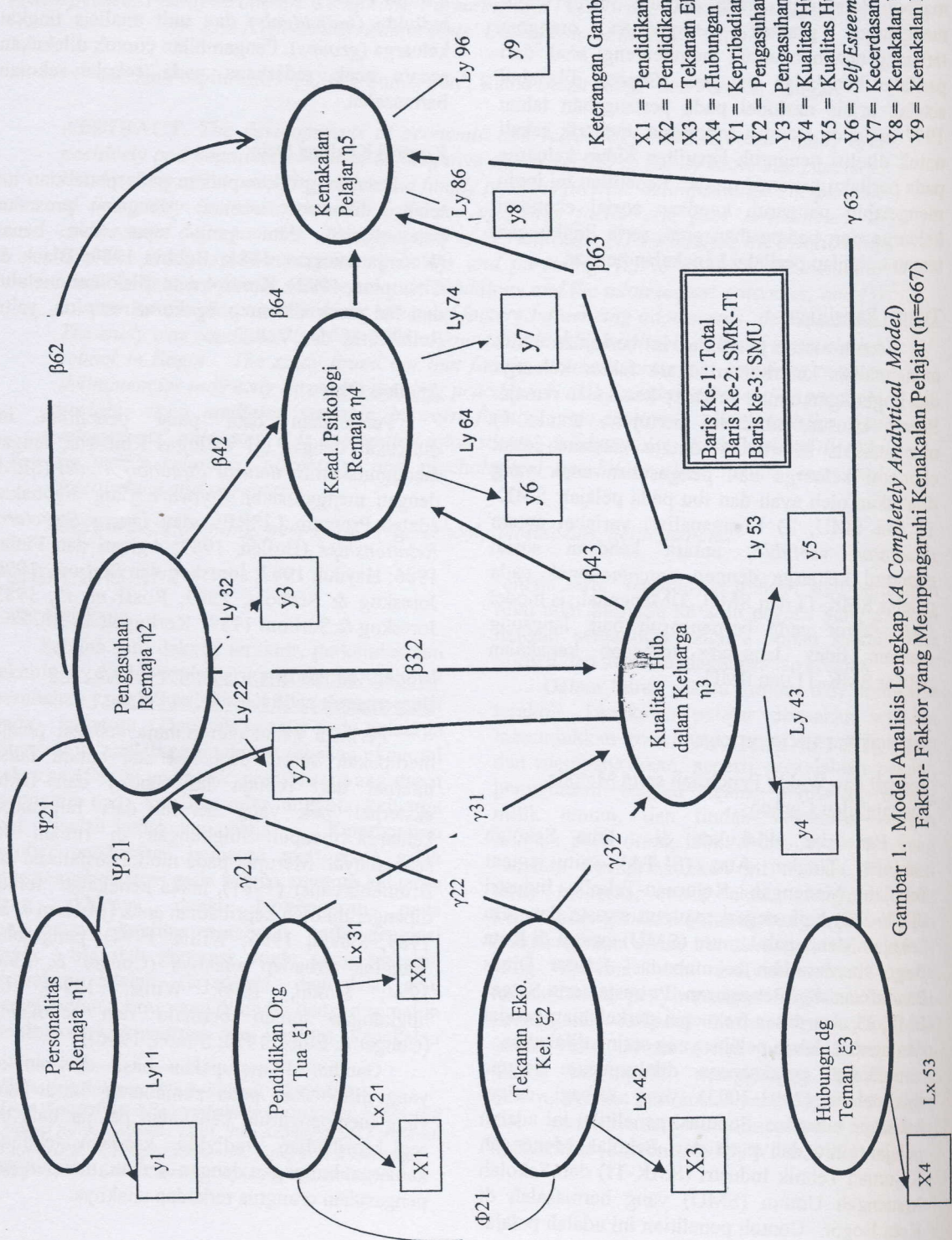
Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji Validitas Konstruk dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *Software* yang digunakan adalah Program LISREL atau *Linear Structural Relationships* (Bollen, 1989; Agresti dan Finlay 1986; Hayduk 1987; Joreskog dan Sorbom 1996; Joreskog & Sorbom, 1999; Rossi *et al.*, 1983; Joreskog & Sorbom 1989; Kerlinger, 1998).

Model Analisis Empiris Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Kenakalan Pelajar

Perilaku kenakalan remaja sebagai pelajar merupakan output dari interaksi antara faktor internal dari remaja itu sendiri dan faktor eksternal baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di rumah dan sekolahnya. Merujuk pada model sosialisasi dari Bronfenbrenner (1981), maka kenakalan remaja dipengaruhi oleh kepribadian anak (Mussen *et al.*, 1989, Simon, 1996; Willis, 1994), pengasuhan orangtua terhadap anaknya (Conger & Elder, 1994; Simon, 1996; Willis, 1994), dan lingkungan teman bermain dan sekolahnya (Conger & Elder, 1994; Simon, 1996).

Gambar 1 merupakan hasil dari analisis yang difokuskan pada penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan pelajar baik dari segi kepribadian individu, keadaan ekonomi keluarga, hubungan dengan teman, maupun gaya pengasuhan orangtua terhadap anaknya.



Keterangan Gambar 1:

- X1 = Pendidikan Ayah
- X2 = Pendidikan Ibu
- X3 = Tekanan Ekonomi Keluarga
- X4 = Hubungan dengan Teman
- Y1 = Kepribadian Remaja
- Y2 = Pengasuhan Ibu
- Y3 = Pengasuhan Ayah
- Y4 = Kualitas Hub dengan Ibu
- Y5 = Kualitas Hub dengan Ayah
- Y6 = Self Esteem Remaja
- Y7 = Kecerdasan Emosi/ EI Remaja
- Y8 = Kenakalan Umum versi Pelajar
- Y9 = Kenakalan Kriminal versi Pelajar

Baris Ke-1: Total
 Baris Ke-2: SMK-TI
 Baris ke-3: SMU

Gambar 1. Model Analisis Lengkap (A Completely Analytical Model)
 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Pelajar (n=667)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Contoh dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarganya

Contoh penelitian ini berjumlah 667 pelajar yang terdiri atas 550 pelajar SMK-TI (82,4%) dan sejumlah 117 pelajar SMU (17,6%). Sebagian besar contoh (93,2% contoh SMK-TI dan 100% contoh SMU) berada pada selang umur antara 16 sampai 18 tahun yang tergolong pada remaja antara fase pertengahan dan akhir (Kaluger & Kaluger, 1979; Papalia & Old, 1986; Kartono, 1986). Sebagian besar pendidikan ayah contoh SMK-TI lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan ayah contoh SMU. Secara garis besar pendidikan ibu contoh SMK-TI lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan ibu contoh SMU.

Diketahui bahwa hampir tiga-perempat dari jumlah contoh SMK-TI berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah, yaitu kurang dari Rp 750.000,- sebulan, dan bahkan sepertiga dari jumlah contoh SMK-TI tersebut hidup dalam keluarga yang berpendapatan sangat rendah; yaitu kurang dari Rp 500.000,- sebulan. Adapun hampir dari tiga-perempat jumlah contoh SMU berasal dari keluarga yang mempunyai selang pendapatan keluarga antara Rp 750.001,- sampai Rp 1.500.000,- sebulan. Selanjutnya hanya kurang dari dua persen dari jumlah contoh SMK-TI dan hampir sepersepuluh dari jumlah contoh SMU yang mempunyai selang pendapatan keluarga lebih dari Rp 2.250.001,- sebulan. Berdasarkan garis kemiskinan penduduk Jawa Barat sebesar Rp 126.180,-/kapita/bulan (BPS, 2002), maka sebanyak 60,5 persen keluarga contoh SMK-TI mempunyai selang pendapatan di bawah garis kemiskinan, sedangkan keluarga contoh SMU yang mempunyai selang pendapatan di bawah garis kemiskinan hanya 12%. Diketahui bahwa uang saku contoh berkisar antara Rp 35.000,- sampai Rp 600.000,- per bulan dengan rata-rata uang saku sebesar Rp 154.178,41.

Berdasarkan uji beda-t, hasil menunjukkan adanya perbedaan yang sangat nyata antara rata-rata uang saku contoh SMK-TI dan SMU ($\alpha < 0,001$). Hasil juga menunjukkan bahwa uang saku contoh berkisar antara Rp 35.000,- sampai Rp 600.000,- per bulan dengan rata-rata uang saku sebesar Rp 154.178,41. Uang saku contoh

SMK-TI berkisar antara Rp 35.000,- sampai Rp 600.000,- per bulan dengan rata-rata uang saku sebesar Rp 137.521 sedangkan uang saku contoh SMU berkisar antara Rp 40.000,- sampai Rp 600.000,- per bulan dengan rata-rata uang saku sebesar Rp 232.478,-.

Dengan demikian, melihat uang saku yang diterima siswa relatif rendah, maka diperkirakan sebagian dari siswa menumpang angkutan truk terbuka atau kendaraan pribadi terbuka setiap hari pulang dari dan pergi ke sekolah. Hal ini juga dikemukakan oleh sebagian pelajar, guru dan Satgas (Satuan Tugas) SMK-TI mengenai kesulitan transportasi pelajar dari rumah ke sekolah dan sebaliknya dari sekolah ke rumah masing-masing pelajar, terutama untuk pelajar SMK-TI yang tinggal di wilayah Kabupaten Bogor.

Berdasarkan situasi ekonomi yang dirasakannya (*perceived*) oleh pelajar diketahui bahwa seperlima jumlah contoh SMK-TI dan sepersepuluh jumlah contoh SMU melaporkan keadaan ekonomi keluarganya yang sangat parah. Dampak dari masalah keuangan ini tercermin dari tunggakan SPP yang dialami oleh contoh. Dilaporkan oleh contoh bahwa hampir setengah contoh SMK-TI dan sepertiga contoh SMU mengalami tunggakan SPP minimal sekali selama tahun 2001/2002. Data menggambarkan bahwa sepertiga dari jumlah contoh putra maupun putri melaporkan bahwa secara garis besar keadaan keuangan keluarga pada tahun 2003 hampir sama bila dibandingkan dengan tahun 2002 yang lalu. Bahkan sepersepuluh lebih contoh SMK-TI dan kurang dari 5% dari contoh SMU menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarganya pada tahun 2003 menurun lebih buruk dibandingkan dengan tahun 2002. Hanya sekitar duapuluh persen contoh SMK-TI dan empat puluh persen contoh SMU yang melaporkan bahwa keadaan ekonomi keluarganya meningkat lebih baik pada tahun 2003 dibandingkan dengan tahun 2002.

Oleh karena itu sebagai konsekuensi dari keadaan ekonomi keluarga (*family economic conditions*), maka timbul kekhawatiran orangtua terhadap keadaan keuangan keluarganya. Diketahui bahwa hampir semua contoh baik SMK-TI maupun SMU melaporkan bahwa orangtuanya khawatir tentang keadaan keuangan keluarga dengan tingkatan mulai dari sedikit

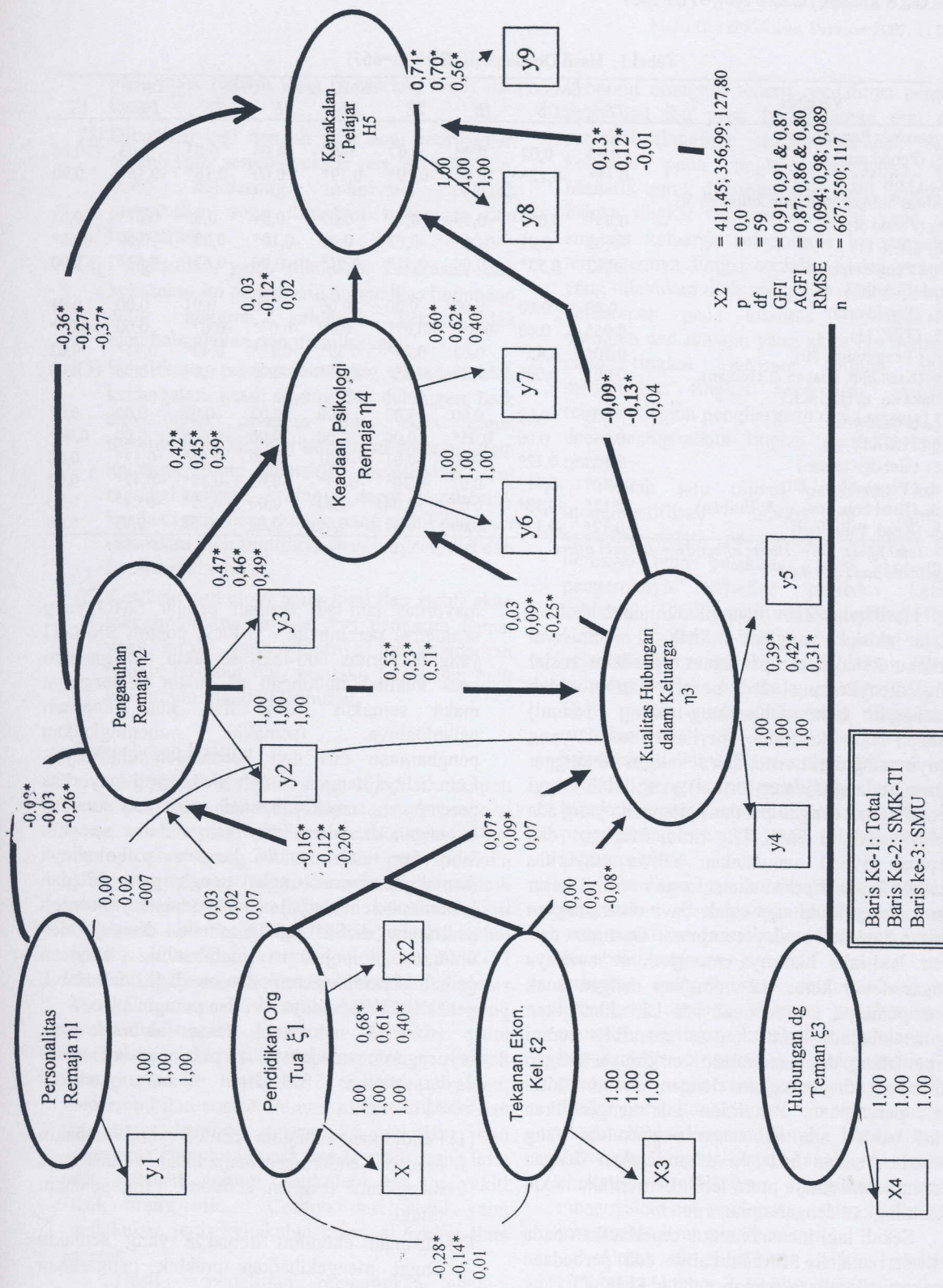
khawatir sampai dengan tingkatan sangat khawatir. Adapun ketika ditanyakan derajat keseriusan masalah keuangan keluarga, maka diketahui bahwa lebih dari seperlima jumlah contoh SMK-TI dan lebih dari sepersepuluh dari jumlah contoh SMU melaporkan bahwa keuangan keluarganya bermasalah cukup serius. Diantara keluarga yang mempunyai masalah keuangan yang serius, kurang dari seperlima dari jumlah contoh SMK-TI dan kurang dari seperduapuluh contoh SMU melaporkan keadaan ekonomi keluarganya yang sangat parah.

Faktor – faktor yang Berpengaruh pada Kenakalan Pelajar: Analisis SEM

Secara garis besar hasil pada Gambar 2 dan Tabel 1 dari analisis SEM menunjukkan hasil bahwa perilaku kenakalan pelajar dipengaruhi secara nyata dan langsung oleh tingginya hubungan dan keterikatan dengan teman-temannya (total contoh, SMK-TI), pengasuhan anak yang cenderung keras dan kasar (total contoh, SMK-TI, dan SMU), dan kualitas hubungan antara orangtua dan remaja yang cenderung tidak bahagia dan tidak memuaskan (total contoh, SMK-TI) dan rendahnya keadaan psikologi remaja seperti rendahnya penghargaan diri dan kecerdasan emosi (contoh SMK-TI). Di sisi lain, kenakalan pelajar dipengaruhi secara nyata tidak langsung oleh tingginya tekanan ekonomi keluarga (contoh total, SMK-TI) yang berkaitan dengan rendahnya pendidikan orangtua

(contoh SMK-TI). Adapun sifat kepribadian yang cenderung maskulin dan ekstrovet untuk contoh putri di SMU berhubungan erat dengan praktek pengasuhan orangtuanya yang cenderung mengarah ke kekerasan dan kekasaran.

Diketahui bahwa keadaan psikologi pelajar yang stabil dan kuat (seperti tingginya tingkat kecerdasan emosi dan penghargaan diri) berpengaruh secara langsung pada menurunnya tingkat perilaku kenakalan pada contoh SMK-TI ($\beta = -0,12^*$). Pengasuhan yang dilandasi oleh kehangatan dan dukungan yang baik dan hangat (pengasuhan oleh ayah maupun ibu) berpengaruh secara langsung pada menurunnya tingkat perilaku kenakalan pada contoh SMK-TI ($\beta = -0,41^*$), dan pada contoh SMU ($\beta = -0,29^*$), serta pada total contoh ($\beta = -0,42^*$). Menarik untuk dicermati bahwa kualitas hubungan dalam keluarga yang ditunjukkan oleh rasa puas dan bahagia pada pelajar membentuk semakin meningkatnya dan stabilnya kecerdasan emosi dan *self esteem* pelajar laki-laki ($\beta = -0,25^*$). Sepertinya hubungan yang terlalu erat dan akrab serta menghasilkan rasa puas dan bahagia pada pelajar perempuan justru membuat proses kemandirian menjadi terganggu, sehingga menjadikan rasa kurang percaya diri dan kurang menguasai emosinya. Akhirnya keeratan hubungan dengan teman dapat juga meningkatkan tingkat perilaku kenakalan untuk contoh total ($\beta = 0,13^*$) dan contoh SMK-TI ($\beta = 0,12^*$).



Gambar 2. Model Lengkak-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Pelajar (n=667)

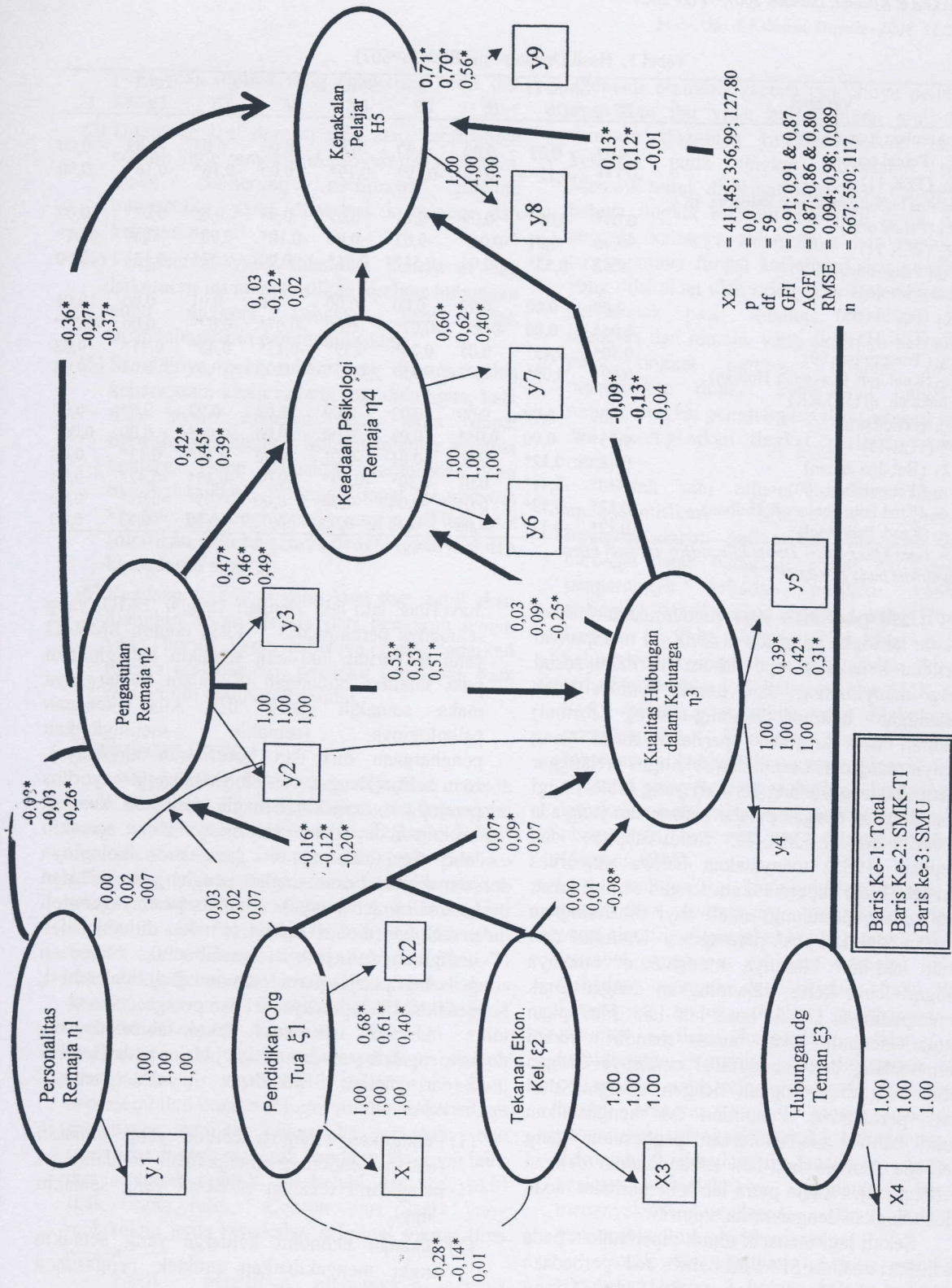
khawatir sampai dengan tingkatan sangat khawatir. Adapun ketika ditanyakan derajat keseriusan masalah keuangan keluarga, maka diketahui bahwa lebih dari seperlima jumlah contoh SMK-TI dan lebih dari sepersepuluh dari jumlah contoh SMU melaporkan bahwa keuangan keluarganya bermasalah cukup serius. Diantara keluarga yang mempunyai masalah keuangan yang serius, kurang dari seperlima dari jumlah contoh SMK-TI dan kurang dari seperduapuluh contoh SMU melaporkan keadaan ekonomi keluarganya yang sangat parah.

Faktor – faktor yang Berpengaruh pada Kenakalan Pelajar: Analisis SEM

Secara garis besar hasil pada Gambar 2 dan Tabel 1 dari analisis SEM menunjukkan hasil bahwa perilaku kenakalan pelajar dipengaruhi secara nyata dan langsung oleh tingginya hubungan dan keterikatan dengan teman-temannya (total contoh, SMK-TI), pengasuhan anak yang cenderung keras dan kasar (total contoh, SMK-TI, dan SMU), dan kualitas hubungan antara orangtua dan remaja yang cenderung tidak bahagia dan tidak memuaskan (total contoh, SMK-TI) dan rendahnya keadaan psikologi remaja seperti rendahnya penghargaan diri dan kecerdasan emosi (contoh SMK-TI). Di sisi lain, kenakalan pelajar dipengaruhi secara nyata tidak langsung oleh tingginya tekanan ekonomi keluarga (contoh total, SMK-TI) yang berkaitan dengan rendahnya pendidikan orangtua

(contoh SMK-TI). Adapun sifat kepribadian yang cenderung maskulin dan ekstrovet untuk contoh putri di SMU berhubungan erat dengan praktek pengasuhan orangtuanya yang cenderung mengarah ke kekerasan dan kekasaran.

Diketahui bahwa keadaan psikologi pelajar yang stabil dan kuat (seperti tingginya tingkat kecerdasan emosi dan penghargaan diri) berpengaruh secara langsung pada menurunnya tingkat perilaku kenakalan pada contoh SMK-TI ($\beta = -0,12^*$). Pengasuhan yang dilandasi oleh kehangatan dan dukungan yang baik dan hangat (pengasuhan oleh ayah maupun ibu) berpengaruh secara langsung pada menurunnya tingkat perilaku kenakalan pada contoh SMK-TI ($\beta = -0,41^*$), dan pada contoh SMU ($\beta = -0,29^*$), serta pada total contoh ($\beta = -0,42^*$). Menarik untuk dicermati bahwa kualitas hubungan dalam keluarga yang ditunjukkan oleh rasa puas dan bahagia pada pelajar membentuk semakin meningkatnya dan stabilnya kecerdasan emosi dan *self esteem* pelajar laki-laki ($\beta = -0,25^*$). Sepertinya hubungan yang terlalu erat dan akrab serta menghasilkan rasa puas dan bahagia pada pelajar perempuan justru membuat proses kemandirian menjadi terganggu, sehingga menjadikan rasa kurang percaya diri dan kurang menguasai emosinya. Akhirnya keeratn hubungan dengan teman dapat juga meningkatkan tingkat perilaku kenakalan untuk contoh total ($\beta = 0,13^*$) dan contoh SMK-TI ($\beta = 0,12^*$).



Gambar 2. Model Lengkang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Pelajar (n=667)

Tabel 1. Hasil Dekomposisi Efek (n=667)

Variabel	SMK-TI			SMU			Total		
	TE	DE	IE	TE	DE	IE	TE	DE	IE
Pengasuhan Remaja η_2									
1. ξ_1 (Pendd ortu)	0,02	0,02	0,00	-0,07	-0,07	0,00	0,03	0,03	0,00
2. ξ_2 (TEK 11)	-0,12*	-0,12*	0,00	-0,19*	-0,19*	0,00	-0,16*	-0,16*	0,00
Kualitas hubungan dalam keluarga η_3									
1. ξ_1 (Pendd ortu)	0,09*	0,09*	0,00	0,11	0,07	0,04	0,05	0,07*	0,02
2. ξ_2 (TEK 11)	-0,05	0,01	-0,06*	-0,02	0,08	-0,10*	-0,08*	0,00	-0,08*
3. η_2 (Pengasuhan 80)	0,53	0,53*	0,00	0,51*	0,51*	0,00	0,53*	0,53*	0,00
Kead. Psikologi η_4									
1. ξ_1 (Pendd ortu)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01
2. ξ_2 (TEK 11)	-0,06*	0,00	-0,06*	-0,07*	0,00	-0,07*	-0,07*	0,00	-0,07*
3. η_2 (Pengasuhan 80)	0,50*	0,45*	0,05	0,26*	0,39*	-0,13*	0,43*	0,41*	0,02
4. η_3 (Kual hub, huayan.& Huiban)	0,09*	0,09*	0,00	-0,25*	-0,25*	0,00	0,03	0,03	0,00
Kenakalan η_5 (KU;KK)									
1. ξ_1 (Pendd ortu)	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,02	-0,02	0,00	-0,02
2. ξ (TEK 11)	0,05*	0,00	0,05*	0,06	0,00	0,06	0,06*	0,00	0,06*
3. ξ_3 (Hubdgn teman)	0,12*	0,12*	0,00	-0,01	-0,01	0,00	0,13*	0,13*	0,00
4. η_2 (Pengasuhan 80)	-0,40*	-0,41*	0,01	-0,30*	-0,29*	-0,01	-0,39*	-0,42*	0,03
5. η_3 (Kual hub, huayan & Huiban)	-0,12*	-0,13*	0,01	-0,04	-0,04	0,00	-0,09*	-0,09*	0,00
6. η_4 (Kead. Psikologi)	-0,12*	-0,12*	0,00	0,02	0,02	0,00	-0,03	0,03	0,00

TE = Total Effect; DE = Direct Effect; IE = Indirect Effect

* signifikan pada $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelajar laki-laki yang ada di SMK-TI mempunyai perilaku kenakalan tipe umum (perilaku sosial yang menyimpang dari norma namun tidak melanggar hukum/ undang-undang formal) maupun tipe kriminal (perilaku sosial yang menyimpang dari norma dan sekaligus melanggar hukum/undang-undang formal) yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar perempuan yang ada di SMU dan di SMK-TI. Studi Stephan dan Stephan (1985) menyatakan bahwa mayoritas laki-laki biasa diperlakukan dengan sedikit kasar dan kurang dilindungi sejak bayi dibandingkan dengan bayi dari anak perempuan. Orangtua dari anak laki-laki biasanya menghukum anaknya dengan lebih keras dibandingkan dengan anak perempuannya, karena anak laki-laki diharapkan untuk menjadi kuat, tegas, mandiri, berani berpetualang dan mengontrol emosinya dengan lebih baik dibandingkan dengan orangtua dari anak perempuan. Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa ada kebiasaan pengasuhan yang berbeda (remaja laki-laki dibandingkan dengan perempuan), remaja putra lebih berperilaku nakal dibandingkan dengan remaja putri.

Sekali lagi menarik untuk diperhatikan pada hasil dari analisis SEM ini bahwa ada perbedaan karakteristik antara contoh pelajar SMK-TI yang

mayoritas laki-laki dengan pelajar SMU yang semuanya perempuan. Pada contoh SMK-TI yang mayoritas laki-laki, semakin bahagia dan puas kualitas hubungan di dalam keluarganya maka semakin stabil dan kuat keadaan psikologinya (semakin meningkatkan penghargaan diri dan kecerdasan emosinya). Lain halnya dengan contoh SMU yang mayoritas perempuan, semakin bahagia dan puas kualitas hubungan di dalam keluarganya maka semakin labil dan tidak mandiri keadaan psikologinya (semakin menurun tingkat penghargaan diri dan kecerdasan emosinya). Jadi, sepertinya contoh perempuan di SMU yang semakin dimanja oleh orangtuanya, justru membentuk keadaan psikologi pelajar perempuan menjadi tidak stabil, penakut, tidak percaya diri dan peragu.

Urutan proses faktor-faktor yang berpengaruh pada kenakalan pelajar pada Gambar 2 dari analisis SEM dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Pendidikan orangtua contoh yang semakin rendah cenderung menjadikan keluarganya mengalami tekanan ekonomi yang semakin tinggi,
- (2) Tekanan ekonomi keluarga yang semakin tinggi mengakibatkan praktek pengasuhan

- pada anak remaja yang cenderung keras dan kasar,
- (3) Ditambah lagi dengan sifat atau kepribadian contoh yang semakin ekstrovert dan maskulin, maka cenderung membawa praktek pengasuhan yang dilandasi kekerasan dan kekasaran,
 - (4) Pengasuhan yang dilandasi kekerasan dan kekasaran ini menghasilkan kualitas hubungan antar anggota keluarga yang tidak membahagiakan dan memuaskan,
 - (5) Sebaliknya, pengasuhan yang dilandasi oleh kehangatan, kasih sayang dan dukungan, baik dari ayah maupun ibu, akan dapat mewujudkan kualitas hubungan antar anggota keluarga yang semakin memuaskan dan membahagiakan, sehingga dapat membentuk keadaan psikologi remaja yang stabil dan kuat (dicirikan oleh tingginya penghargaan diri dan kecerdasan emosi),
 - (6) Keadaan psikologi yang kuat dan stabil akan menghindarkan remaja dari pengaruh teman yang buruk yang akhirnya menghindarkan remaja tersebut dari perilaku kenakalan baik tipe umum maupun kriminal.

Pembahasan Umum

Mayoritas pelajar yang dijadikan contoh pada penelitian ini melaporkan adanya proporsi yang rendah pada perilaku kenakalan kriminal dan proporsi yang cukup besar pada perilaku kenakalan umum (ada kecenderungan contoh yang melakukan kenakalan kriminal pasti didahului oleh kenakalan umum). Diketahui bahwa sekitar dua-pertiga contoh dari SMK-TI dan setengah contoh dari SMU melakukan jenis kenakalan umum. Contoh dari SMK-TI yang melakukan jenis kenakalan kriminal yaitu meliputi sekitar sepersepuluh contoh mengonsumsi narkoba, morfin, aibon; sepersembilan contoh minum minuman keras dan membawa senjata tajam ke sekolah; dan seperlima contoh merusak benda milik orang lain; dan setengah contoh berkelahi dan menyakiti fisik orang lain. Contoh dari SMU yang melakukan jenis kenakalan kriminal sekitar lima persen.

Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh tidak langsung dari karakteristik sosial

ekonomi orangtua seperti rendahnya pendidikan ayah dan ibu yang berhubungan erat dengan semakin tingginya tingkat tekanan ekonomi keluarga pada tingkat kenakalan remaja. Menarik untuk dicermati dari hasil penelitian ini bahwa tingkat tekanan ekonomi yang dialami anggota keluarga selanjutnya berdampak pada terganggunya fungsi sosialisasi dan pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua. Hal ini kemudian berdampak pada kualitas hubungan antara orangtua dan remaja, yang akhirnya berpengaruh pada tingkat *outcome* remaja, misalnya menurunkan tingkat kecerdasan emosi (*EI*) remaja, tingkat penghargaan diri (*esteem*) remaja, dan meningkatkan tingkat perilaku kenakalan remaja.

Salah satu tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik kompetensi orangtua dalam pengasuhan anaknya dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi dan pengaruhnya terhadap perilaku kenakalan anaknya. Hasil penelitian mendukung Hipotesis Umum 1 yaitu bahwa "Tekanan ekonomi keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku kenakalan pelajar SMK-TI dan SMU melalui pengasuhan yang dilakukan oleh orangtuanya." Konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa ditemukan adanya tekanan ekonomi yang berpengaruh tidak langsung pada kenakalan pelajar melalui variabel antara yaitu pengasuhan, terutama yang dilakukan oleh ibu (Simons 1996).

Penelitian ini membuktikan bahwa gaya pengasuhan (*parenting*) merupakan mediator yang signifikan (variabel antara) antara efek dari variabel *exogenous* tekanan ekonomi keluarga terhadap *outcome* dari pelajar, baik tingkat kecerdasan emosi, tingkat penghargaan diri maupun perilaku kenakalan pelajar. Jadi karakteristik orangtua yang kompeten dalam pengasuhan anak/remajanya pada penelitian ini adalah orangtua yang mampu melakukan pengasuhan dengan penuh kehangatan dan dukungan, menghargai anaknya, mencintai anaknya, melakukan kegiatan bersama, menanyakan pendapat, dan membantu memecahkan masalah bersama.

Untuk itu penelitian ini juga mendukung Hipotesis Umum 2 bahwa "Gaya pengasuhan yang dilakukan baik oleh ibu maupun ayah

merupakan variabel mediator antara keadaan sosial-ekonomi keluarga dan *outcome* pelajar di SMK-TI dan SMU (tingkat penghargaan diri, tingkat kecerdasan emosi, dan perilaku kenakalan pelajar)." Konsisten dengan pernyataan Stephan & Stephan (1985) dan Kaluger & Kaluger (1979) bahwa pengasuhan yang baik oleh ayah dan ibu membantu untuk meningkatkan kesadaran diri anak (*self awareness*), percaya kemampuan diri sendiri (*self-reliance*), bertanggung jawab, menghormati diri sendiri (*self respect*) sehingga mampu meningkatkan perilaku positifnya dan menghindari perilaku negatifnya di masa remaja.

Hasil temuan yang lebih spesifik dari penelitian ini adalah pentingnya peran ibu yang sangat vital dalam pengasuhan remaja dibandingkan dengan peran pengasuhan ayah. Sesuai dengan pernyataan Conger & Elder (1994), bahwa kontribusi peran pengasuhan yang dilakukan oleh ibu (*mother's parenting roles*) mempunyai keistimewaan yang lebih besar dibandingkan dengan peran pengasuhan yang dilakukan oleh ayah (*father's parenting roles*) (Conger & Elder, 1994). Chodorow (1978) juga menyatakan bahwa dalam landasan struktur keluarga diajarkan peran ibu sebagai pengasuh dan pendidik anak utama sejak kecil, sedangkan ayah berperan sebagai peringkat kedua saja. Sesuai juga dengan pernyataan Day *et al.* (1995) bahwa ibu mempunyai peran gender dalam perkembangan moral melalui gaya komunikasi/interaksi keluarga yang berbeda dengan ayah.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan adanya pendekatan teori ekologi keluarga dari Bronfenbrenner (1981) bahwa perilaku remaja adalah produk dari lingkungan mikro (keluarganya). Kenakalan remaja yang merupakan produk dari perlakuan orangtua dikombinasi dengan perilaku agresivitas yang tidak terkendali dari remaja itu sendiri. Popov *et al.* (1997) juga menyatakan bahwa apabila remaja diberi kesempatan, dihargai, dan didukung baik oleh keluarga maupun oleh masyarakat maka tingkat kriminalitas remaja akan terhindari.

Faktor pendukung lainnya yang berkontribusi signifikan secara langsung dalam mempengaruhi kenakalan pelajar adalah tingkat hubungan dengan teman-temannya. Contoh pada penelitian ini melaporkan bahwa bersama-sama dengan teman seusianya, pelajar merasa ada

keterikatan dan hubungan atau *emotional bonding* dengan *peer grupnya*, sehingga tercipta suatu perasaan ikatan kesamaan baik tujuan, nasib, pengalaman maupun motivasi hidup. Ikatan perasaan inilah kemudian melahirkan adanya komitmen bersama dalam melakukan tindakan.

Bukti yang berhasil ditemukan pada penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi keterikatan antara contoh dengan teman-temannya, maka akan berpengaruh pada peningkatan perilaku kenakalan pelajar. Dengan demikian penelitian ini mendukung Hipotesis Umum 3 bahwa "Keterikatan hubungan dengan teman berpengaruh secara langsung dan positif terhadap perilaku kenakalan pelajar SMK-TI dan SMU." Hasil ini berlawanan dengan penelitian Conger & Elder (1994) bahwa dukungan teman sebaya meningkatkan kesejahteraan psikologis bagi remaja putri dan menurunkan perilaku antisosial bagi remaja putra. Sepertinya kelompok teman pada penelitian ini mempunyai perbedaan perilaku (seperti kebiasaan buruk dan nakal) dibandingkan dengan kelompok teman penelitian Conger & Elder (1994) tersebut.

Penjelasan lain untuk penelitian ini adalah adanya indikasi pengaruh interaksi antara keterikatan dengan teman dengan tingkat kontrol dari orangtua terhadap perilaku kenakalan pelajar. Tingkat kontrol dari orangtua akan melemahkan asosiasi antara kenakalan mayor remaja dengan perilaku teman-temannya. Kelompok remaja yang melaporkan adanya kontrol dari orangtua yang tinggi akan melemahkan pengaruh teman-temannya untuk melakukan kenakalan mayor dan minor dibandingkan dengan kelompok remaja yang mempunyai kontrol dari orangtua yang rendah.

Pengasuhan orangtua dalam mengontrol anak remajanya dapat menengahi/ menjembatani (sebagai *moderate variabel*) hubungan antara kenakalan teman (*peer delinquency*) dengan masalah perilaku remaja (*adolescence problem behavior*) (Sampson & Laub 1993). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan adanya pendekatan teori ekologi keluarga bahwa perilaku remaja adalah produk dari lingkungan mikro (keluarganya) dan juga lingkungan meso (teman sebaya dan lingkungan sekolah).

Sekali lagi, penelitian berhasil mengedepankan bahwa peran keluarga

memegang peranan penting dalam mensosialisasikan anak-anaknya melalui pengasuhan yang baik yang dilakukan oleh ayah dan ibu sehingga memberi pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung pada *outcome* remaja termasuk kepercayaan diri (*esteem*), kecerdasan emosi (EI), dan kenakalan pelajar. Pemahaman tentang peran dan fungsi orangtua dalam pengasuhan remaja beserta gaya pengasuhan yang merujuk pada nilai-nilai keluarga dan norma-norma masyarakat adalah merupakan aplikasi dari pendekatan teori struktural-fungsional (Klein dan White 1996).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Ditemukan adanya pengaruh tidak langsung dari karakteristik sosial ekonomi orangtua seperti semakin tingginya tingkat tekanan ekonomi keluarga terhadap tingkat kenakalan remaja. Hasil penelitian mendukung Hipotesis Umum 1 yaitu bahwa "Tekanan ekonomi keluarga berpengaruh secara nyata tidak langsung terhadap perilaku kenakalan pelajar SMK-TI dan SMU melalui pengasuhan yang dilakukan oleh orangtuanya."
- (2) Ditemukan variabel mediator atau variabel antara yang juga memegang kunci peranan penting dalam mempengaruhi kenakalan pelajar adalah pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua. Penelitian ini mendukung Hipotesis Umum 2 bahwa "Gaya pengasuhan yang dilakukan baik oleh ibu maupun ayah merupakan variabel mediator antara keadaan sosial-ekonomi dan *outcome* pelajar SMK-TI dan SMU." Variabel mediator lainnya adalah komponen kualitas hubungan di dalam keluarga, dan *outcome* pelajar sendiri yaitu tingkat penghargaan diri dan kecerdasan emosi. Apabila pelajar yang tergolong dalam masa remaja dapat menguasai dirinya, dalam arti mampu untuk mengendalikan emosi dan mampu untuk menghargai dirinya, maka dapat dipastikan bahwa remaja tersebut dapat terhindar dari perilaku kenakalan yang menyimpang.
- (3) Ditemukan bahwa perilaku kenakalan pelajar dipengaruhi secara nyata langsung oleh tingginya keterikatan contoh laki-laki di SMK-TI dengan

teman-temannya, pengasuhan anak yang kurang hangat dan mendukung (SMK-TI dan SMU), dan rendahnya keadaan psikologi remaja yang meliputi rendahnya kecerdasan emosi dan penghargaan diri (SMK-TI). Sedangkan kenakalan pelajar dipengaruhi secara nyata tidak langsung oleh semakin tingginya tekanan ekonomi keluarga (SMK-TI). Adapun sifat kepribadian yang cenderung maskulin dan ekstrovert untuk pelajar perempuan di SMU dan SMK-TI berhubungan erat dengan praktek pengasuhan orangtua yang cenderung mengarah ke kekerasan. Penelitian ini mendukung Hipotesis Umum 3 bahwa "Keterikatan hubungan dengan teman berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kenakalan pelajar."

Saran

Penelitian ini membuktikan bahwa kenakalan remaja merupakan produk dari berfungsinya sistem keluarga (sistem mikro), pengaruh keadaan lingkungan teman dan permasalahan umum di sekolah (sistem meso), dan pengaruh keadaan ekonomi makro yang mengakibatkan tekanan ekonomi keluarga (sistem makro). Saran yang diberikan untuk mengatasi kenakalan pelajar adalah model pencegahan dan penanggulangan yang harus melibatkan semua pihak, baik sekolah, keluarga, pemerintah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A., B. Finlay. 1986. *Statistical Methods for the Social Sciences*. Second Edition. New Jersey: Dellen Publishing Company. Collier Macmillan Publishers.
- Babbie, E. 1989. *The Practice of Social Research*. Fifth edition. Belmont, California. Wadsworth Publishing Company.
- Brofenbrenner, U. 1981. *The Ecology of Human Development: Experiments By Nature and Design*. USA: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Black, J.A., D.J. Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Koeswara E, Salam D, Ruzhendi A, Penerjemah. Bandung: Penerbit PT Eresco.

- Bollen, K.A. 1989. *Structural Equations with Latent Variables*. New York: John Wiley & Sons.
- Biro Pusat Statistik.(BPS). 2002. *Bogor Dalam Angka Tahun 2002*.
- Chodorow, N. 1978. *The Reproduction of Mothering: Psychoanalysis and The Sociology of Gender*. University of California Press. Los Angeles.
- Conger, R.D., G.H. Elder. 1994. *Families in Troubled Times: Adapting to Change in Rural America.* New York: Aldine De Gruyter.
- Day, R.D., K.R. Gilbert, B.H. Settles, W.R. Burr. 1995. *Research and Theory in Family Science*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Hayduk, L.A. 1987. *Structural Equation Modeling with LISREL: Essentials and Advances*. Baltimore and London: The John Hopkins University Press.
- Joreskog, K.G., D. Sorbom. 1989. *LISREL 7: A Guide to the Program and Applications*. 2nd Ed. SPSS Inc. Chicago, USA.
- _____. 1996. *LISREL'8: User's Reference Guide*. Chicago, Illinois: Scientific Software International.
- _____. 1999. *LISREL'8: New Statistical Features*. Chicago, Illinois: Scientific Software International.
- Kaluger, G., M.F. Kaluger. 1979. *Human Development the Span of Life* (2nd Ed), New York: The C.V. Mosby Company.
- Kartono, K. 1986. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Kerlinger, F.N. 1998. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Simatupang LR, Penerjemah. Koesoemanto, Editor. Jogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Klein, D.M., J.M. White. 1996. *Family Theories: An Introduction*. Sage Publications. USA.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Mussen, P.H, J.J. Conger, Kagan, A.C. Huston 1989. *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Ed 6). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Papalia, D.E., S.W. Olds. 1989. *Human Development*. Fourth Edition. McGraw-Hill Book Company.
- Popov, L.K, W.D. Popov, J. Kevelin. 1997. *The Family Virtues Guide: Simple Ways to Bring Out the Best in Our Children and Ourselves*, New York: the Penguin Group.
- Rossi, P.H., J.D. Wright, A.B. Anderson. 1983. *Handbook of Survei Research*. Orlando, Florida: Academic Press, Inc.
- Simon, R.I. 1996. *Understanding Differences Between Divorced and Intact Families*. Sage Publications.
- Stephan, CW, W.G. Stephan. 1985. *Two Social Psychologies*, Chicago: The Dorsey Press.
- Willis, S. 1994. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Penerbit Angkasa, Bandung